

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTEPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V dengan jumlah 29 siswa di SDN Setiabudi 01 Pagi oleh peneliti yang sekaligus sebagai pelaksana tindakan kelas. Aspek yang diukur dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu aspek kognitif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit dengan materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia.

A. Deskripsi Data/Hasil Intervensi Tindakan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada bab ini dibahas tentang perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagaimana mestinya, namun sebelumnya penulis melakukan pertemuan dengan obeserver (guru kelas V) terkait metode *active learning* dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, penulis melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *active learning*.

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi:

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP Tahun 2006 sesuai dengan yang dipakai di

SDN Setiabudi 01 Pagi dengan menggunakan metode *active learning*. Pada penelitian ini, peneliti memilih standar kompetensi yaitu perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda. b) Menyiapkan media pembelajaran. c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tentang petunjuk/langkah kerja dalam kelompok. d) Menyiapkan soal evaluasi sebanyak 20 butir yang terdiri dari 15 soal Pilihan Ganda (PG) dan 5 soal uraian yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus. e) Menyiapkan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu format catatan lapangan, instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa yang digunakan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, dan mempersiapkan kamera untuk merekam gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB. Pada pertemuan ini, peneliti menceritakan latar belakang kedatangan kaum penjajah Belanda ke Indonesia dan lahirnya VOC kepada siswa. Pada siklus I pertemuan ke-2

dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 09.30 sampai dengan 10.40 WIB. Pada pertemuan ini, siswa bermain peran mengenai sistem tanam paksa di Indonesia. Pada siklus I pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Januari 2016. Dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 11.30 sampai dengan 12.40 WIB. Pada pertemuan ini, peneliti menampilkan gambar para tokoh daerah dalam mengusir penjajah Belanda sebelum kebangkitan nasional dan pada era kebangkitan nasional. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 5 Januari 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa, dan mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas mulai dari mengkondisikan siswa agar siap belajar, merapikan tempat duduk siswa, meminta siswa untuk memastikan tidak ada sampah di kelas, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yang akan dipelajari hari ini.



Gambar 4.1 Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, guru menceritakan mengenai latar belakang kedatangan kaum penjajah Belanda ke Indonesia. Guru menginformasikan bahwa tujuan utama Belanda datang ke Indonesia ialah untuk berdagang, terutama rempah-rempah. Guru juga menyampaikan materi dengan menggunakan power point yang berisi gambar armada Belanda saat tiba di Indonesia serta kegiatan berdagang yang dilakukan oleh Belanda. Kemudian guru menceritakan kembali mengenai bagaimana lahirnya VOC di Indonesia. Siswa terlihat antusias dikarenakan media power point dianggap menarik bagi siswa. Media tersebut dianggap baru bagi siswa dikarenakan guru di SDN Setiabudi 01 Pagi kurang memanfaatkan media yang sudah tersedia di sekolah tersebut.



Gambar 4.2 Siswa terlihat antusias mendengarkan cerita dari guru tentang kedatangan kaum penjajah Belanda ke Indonesia.

Selama pembelajaran, siswa menyimak cerita dari guru. Setelah itu guru bersama siswa melakukan tanya jawab. Guru memperingatkan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari guru atau jika ada yang ingin bertanya haruslah terlebih dahulu mengacungkan tangannya.



Gambar 4.3 Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab.

Pada gambar di atas siswa bersama guru sedang melakukan tanya jawab tentang kedatangan kaum penjajah Belanda ke Indonesia yang mana

terlihat para siswa aktif dan mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa secara umum. Namun yang mendominasi ingin menjawab pertanyaan guru ialah siswa yang berkemampuan akademik tinggi. Salah satunya bernama Ucok. Guru bertanya kepada siswa “Sebutkan 4 negara yang pernah datang menjajah bangsa Indonesia!” Siswa yang bernama Ucok terlihat mengacungkan tangan terlebih dahulu. Guru pun menunjuk Ucok untuk menjawabnya. Ia pun menjawab “Saya bu. Porugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris”. Guru membenarkan jawaban dari Ucok.

Kemudian guru bertanya kembali “Apa tujuan utama Belanda datang ke Indonesia?” Hanya beberapa siswa yang berani mengacungkan tangannya. Terlihat siswa bernama Ucok mengacungkan tangannya kembali namun kali ini guru tidak menunjuk Ucok melainkan menunjuk siswa lain bernama Najwa. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain agar tidak hanya Ucok yang berani menjawab pertanyaan guru. Najwa menjawab “Tujuannya untuk berdagang rempah-rempah bu tapi lama-kelamaan jadi menjajah bangsa Indonesia”. Guru juga membenarkan jawaban dari Najwa. Selanjutnya untuk memahami materi yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah itu, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Secara berkelompok siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru



Gambar 4.4 Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

Selama kegiatan siswa bekerja kelompok, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk memantau kerja sama, disiplin, dan semangat siswa dalam mengerjakan LKS. Guru membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Guru juga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.



Gambar 4.5 Guru membimbing siswa selama kegiatan diskusi.



Gambar 4.5 Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Ketika perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, guru mengajak kelompok yang lain memberikan pendapat pada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. Tetapi, masih ada kelompok yang lain yang mengobrol dan tidak menghargai teman lain yang sedang menyampaikan laporan. Hanya dua orang siswa yang berani memberikan pendapatnya terhadap kelompok lain. Guru memberikan pengarah dan motivasi kepada siswa untuk aktif selama kegiatan diskusi berlangsung dan berani untuk menyampaikan pendapatnya jika ada kelompok yang sedang maju ke depan melaporkan hasil diskusinya. Setelah selesai mengerjakan LKS dan semua perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, guru mengkondisikan kelas supaya siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru mengkonfirmasi apakah siswa sudah paham dan mengerti tentang materi latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia dan lahirnya VOC serta menanyakan kesan apa yang siswa dapat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan berikutnya, guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pertemuan ke-1 ini, siswa masih terlihat bingung untuk melakukan metode *active learning*. Siswa masih terlihat kurang semangat dan kurang bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir ini, guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Rabu, 8 Januari 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yang akan dipelajari hari ini.



Gambar 4.6 Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Selanjutnya guru menyebutkan aturan-aturan tanam paksa dan penderitaan yang dialami bangsa Indonesia saat menjalani sistem tanam paksa. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga menampilkan gambar tokoh yang menentang sistem tanam paksa yaitu, Douwes Dekker dan Van Houtel. Terlihat siswa sangat antusias melihat tokoh penentang tanam paksa dikarenakan tokoh tersebut ialah orang Belanda sendiri. Guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa “Siapakah orang Belanda yang memberlakukan sistem tanam paksa?” Siswa bernama Shella mengacungkan tangan terlebih dahulu. Guru pun menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan guru. “Van den Bosch bu”. Guru membenarkan

jawaban dari Shella. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab kembali. “Coba sebutkan tiga aturan tanam paksa?” Hanya beberapa siswa saja yang berani mengacungkan tangannya”. Guru menunjuk siswa bernama Udin yang mengacungkan tangan terlebih dahulu. Udin menjawab “yang bukan petani harus bekerja 66 hari, penduduk desa wajib menyediakan $\frac{1}{5}$ tanahnya, dan hasil tanaman wajib diserahkan kepada Belanda”. Guru membenarkan jawaban dari Udin.



Gambar 4.7 Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab.

Langkah selanjutnya siswa diajak oleh guru untuk bermain peran mengenai sistem tanam paksa. Siswa bermain peran sebagai pihak Belanda dan bagaimana penderitaan rakyat Indonesia ketika melakukan sistem tanam paksa oleh Belanda. Sebelumnya siswa menuliskan naskah dialog tentang peristiwa sistem tanam paksa. Naskah tersebut yang nantinya akan ditampilkan siswa ketika bermain peran.



Gambar 4.8 Siswa membuat naskah dialog tentang peristiwa sistem tanam paksa.

Siswa bermain peran mengenai peristiwa sistem tanam paksa. Siswa ada yang berperan sebagai penjajah Belanda yang bertindak semena-mena kepada rakyat Indonesia. Siswa yang lain memerankan sebagai rakyat Indonesia yang mengalami penderitaan karena sistem tanam paksa. Guru juga memotivasi siswa selama siswa bermain peran untuk tampil berani di depan kelas.



Gambar 4.9 Siswa bermain peran tentang sistem tanam paksa.

Ketika siswa bermain peran, siswa yang lain melihat penampilan temannya di depan kelas. Siswa menanggapi terkait penampilan siswa yang bermain peran. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah tampil memerankan bagaimana pelaksanaan sistem tanam paksa.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru menanyakan kesan apa yang siswa dapat ketika bermain peran mengenai sistem tanam paksa. Pada kegiatan akhir ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini. Sebelum pulang, guru mengingatkan siswa untuk merapihkan tempat duduknya masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-3 (Jumat, 8 Januari 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yang akan dipelajari hari ini.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Selanjutnya guru menunjukkan gambar para tokoh daerah dalam mengusir penjajah Belanda sebelum kebangkitan nasional dan pada era kebangkitan nasional. Guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai perjuangan dari para tokoh tersebut dalam mengusir penjajah Belanda. Selanjutnya agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, guru mengajak siswa keluar kelas (lapangan). Guru membuat 10 gambar tokoh pejuang pergerakan nasional dalam mengusir penjajah Belanda sebelum kebangkitan nasional dan pada era kebangkitan nasional. Gambar tersebut dibalik dan diberi nomor 1-10.



Gambar 4.11 Guru memberi nomor 1-10 pada gambar tokoh pejuang pergerakan nasional dalam mengusir penjajah Belanda.

Siswa diajak oleh guru untuk memberanikan dirinya maju ke depan menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam mengusir penjajah Belanda. Sebelumnya siswa mengambil kertas kocokan yang telah disiapkan oleh guru yang nantinya siswa tersebut akan mencocokkan sesuai gambar

yang telah diberi nomor. Siswa bernama Rahayu memberanikan dirinya maju ke depan dan mengambil kertas kocokan yang berisi nomor yang telah disiapkan oleh guru. Siswa tersebut mendapat gambar nomor 2. Sebelum siswa tersebut menceritakan bagaimana perjuangan tokoh tersebut, siswa harus menebak nama dari gambar tokoh tersebut.



Gambar 4.12 Siswa bernama Rahayu menceritakan bagaimana perjuangan Pangeran Antasari.

Siswa bernama Rahayu menyebutkan bahwa tokoh dalam gambar tersebut ialah Pangeran Antasari dan guru membenarkan jawaban dari Rahayu. Selanjutnya Rahayu menceritakan bagaimana perjuangan Pangeran Antasari dalam mengusir penjajah Belanda. Rahayu menceritakan bahwa Pangeran Antasari menyerang pos-pos pertahanan Belanda. Pangeran Antasari juga dibantu oleh Pangeran Hidayat. Karena keberaniannya melawan Belanda, Pangeran Antasari diberi gelar Amiruddin Khalifatul. Guru

membenarkan jawaban dari siswa tersebut. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menceritakan kembali perjuangan dari gambar tokoh yang telah disediakan oleh guru di lapangan. Tak lama kemudian salah satu siswa bernama Aji memberanikan dirinya untuk maju ke depan dan mengambil kertas kocokan dari guru. Siswa tersebut mendapat kertas kocokan bernomor 6 dan dibalik kertas tersebut ialah gambar tokoh R.A Kartini. Aji pun menceritakan bagaimana perjuangan R.A Kartini.



Gambar 4.13 Siswa bernama Aji maju ke depan dan menceritakan bagaimana perjuangan dari tokoh R.A Kartini.

Pada gambar di atas siswa bernama Aji menceritakan bahwa R.A Kartini bercita-cita mengangkat derajat kaum wanita Indonesia dan R.A Kartini membuat sebuah buku yang berjudul “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Guru mengapresiasi jawaban dari Aji dan memberi tambahan penjelasan bahwa R.A Kartini termasuk dalam tokoh perjuangan mengusir Belanda pada era kebangkitan nasional dan dilahirkan di Jepara, 21 April 1879. Setelah

semua gambar telah diceritakan oleh siswa, guru memberi motivasi kepada siswa yang belum berani menceritakan tokoh pejuang dalam mengusir penjajah Belanda. Kemudian siswa kembali ke kelas dan mengkondisikan siswa untuk duduk kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib.

b) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini. Lalu guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu. Siswa mengerjakan tes tertulis yang dibagikan oleh guru yang dikerjakan masing-masing siswa atau individu.



Gambar 4.14 Siswa mengerjakan soal akhir evaluasi siklus I.

Siswa telah selesai mengerjakan tes secara individu, selanjutnya guru mengumpulkan lembar jawaban dari siswa. Selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini. Sebelum pulang, guru

mengingatkan siswa untuk merapihkan tempat duduknya masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Dari pembelajaran sejak awal sampai pada akhir pembelajaran diamati langsung oleh obeserver. Dari kegiatan tersebut obeserver melakukan pengamatan langsung terhadap tindakan guru dan siswa dengan mengisi instrumen lembar pemantau tindakan guru yang terdiri dari 20 butir pengamatan dan lembar pemantauan tindakan siswa yang terdiri dari 20 butir pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen tersebut meliputi aktivitas guru dan meliputi aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode *active learning*. Sedangkan aspek pemahaman materi siswa diamati dengan memberikan tes soal evaluasi siswa pada akhir siklus I. Selama dilakukan pengamatan secara langsung oleh observer, masih saja terdapat kekurangan-kekurangan yang membuat sehingga pembelajaran dengan metode *active learning* ini kurang maksimal. Dari kekurangan-kekurangan tersebut yang merupakan temuan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut ini adalah hasil temuan pada siklus I.

Tabel 4.1 Hasil Temuan Pada Siklus I

No	Hasil Temuan
1.	Siswa berulang-ulang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang tahapan diskusi dan kerja kelompok.
2.	Siswa kurang menerima pembagian anggota-anggota kelompoknya sendiri.
3.	Ketika berdiskusi kelompok berlangsung, siswa mengadakan komunikasi dengan siswa dari kelompok lain.
4.	Pembagian kerja di dalam kelompok belum dilaksanakan sehingga tidak seluruh anggota dalam satu kelompok bekerja.
5.	Terdapat kesenjangan antara kelompok dalam hal keaktifan berdiskusi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.
6.	Siswa kurang berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
7.	Siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya.
8.	Siswa kurang berani menanggapi pendapat orang lain.
9.	Guru kurang banyak memberikan pujian kepada siswa.

Dari hasil pengamatan siklus I, peneliti menemukan kegagalan dan keberhasilan dengan tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran belum memenuhi apa yang peneliti harapkan.

4. Tahap Refleksi Tindakan

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3 berdasarkan temuan pada pada tahap observasi. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama observer melakukan tanya jawab dan diskusi tentang pertemuan yang didapatkan antara peneliti dan observer. Peneliti bersama observer menganalisis dan

mengevaluasi aspek-aspek tindakan yang sudah dilaksanakan dan yang apakah sudah dilaksanakan secara optimal. Hal ini bertujuan untuk mencocokkan data antara peneliti dan observer selama proses pembelajaran serta catatan lapangan yang ditemukan oleh observer.

Dalam pelaksanaan tindakan refleksi ini, peneliti bersama observer mencari pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan untuk kemudian mengadakan perbaikan dan penyempurnaan. Berdasarkan hasil dari observasi pada yang dilakukan pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada tindakan guru maupun tindakan siswa. Dalam pelaksanaan refleksi ini peneliti bersama observer mencari pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3, refleksi terhadap temuan dan rencana perbaikan pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rencana Temuan Perbaikan Siklus I

No	Temuan	Perencanaan Perbaikan Siklus I
1.	Siswa berulang-ulang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang tahapan diskusi dan kerja kelompok.	Guru lebih memperjelas keterangan-keterangan tentang tahapan-tahapan kerja kelompok.
2.	Siswa kurang menerima anggota-anggota kelompoknya sendiri.	Guru membentuk kelompok yang heterogen yang didalamnya terdiri dari siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.
3.	Ketika berdiskusi kelompok berlangsung, siswa mengadakan komunikasi dengan siswa dari kelompok lain.	Menata ulang posisi dan jarak tempat duduk siswa agar antar anggota kelompok yang berbeda tidak dapat berkomunikasi selama diskusi kelompok berlangsung.
4.	Pembagian kerja di dalam kelompok belum dilaksanakan sehingga tidak seluruh anggota dalam satu kelompok bekerja.	Memberikan pengarahan kepada siswa dalam hal pembagian kerja kelompok.
5.	Terdapat kesenjangan antara kelompok dalam hal keaktifan berdiskusi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.	Melakukan perubahan keanggotaan kelompok diskusi dengan mempertimbangkan heterogen anggota-anggota kelompoknya.
6.	Siswa kurang berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.	Memberi motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
7.	Siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya.	Memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya.
8.	Siswa kurang berani menanggapi pendapat orang lain.	Memberi motivasi kepada siswa agar lebih berani menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap siswa lain.
9.	Guru kurang banyak memberikan pujian kepada siswa.	Guru harus lebih banyak memberikan pujian kepada siswa, agar siswa merasa dihargai.

Adapun data hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus I

No.	Nama	Nilai
1.	AK	73
2.	AH	70
3.	AG	60
4.	A	96
5.	AW	56
6.	AK	46
7.	AT	76
8.	DA	53
9.	DZ	56
10.	DA	80
11.	EM	40
12.	MF	73
13.	MF	80
14.	MJ	40
15.	MN	73
16.	MR	63
17.	MR	73
18.	NN	56
19.	NE	70
20.	NK	80
21.	NP	73
22.	NH	50
23.	RA	70
24.	R	70
25.	RD	50
26.	R	83
27.	SA	73
28.	SR	46
29.	W	40
Jumlah Nilai		= 1869
Jumlah Data		= 29
Rata-rata		= 64,44

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPS, pemantau tindakan siswa dan guru, melalui metode *active learning* setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Tabel 4.4 Tingkat kemampuan hasil belajar IPS, pemantau tindakan siswa dan guru siklus I

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Prosentase
1.	Nilai terendah	40	-
2.	Nilai tertinggi	96	-
3.	Nilai ≤ 70	11	37,93%
4.	Nilai ≥ 70	18	62,06 %
5.	Jumlah nilai	1869	-
6.	Rata-rata	64,44	-
7.	Pemantau Tindakan Siswa	13	65%
8.	Pemantau Tindakan Guru	16	80%

Dari tabel yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS tentang perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia belum memuaskan karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar IPS siswa mencapai prosentase 62,06 % dari 29 siswa, yaitu sebanyak 18 siswa sudah mencapai KKM ≥ 70 . Skor pemantauan tindakan siswa telah mencapai 65%, sedangkan skor pemantauan tindakan guru mencapai 80%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% dari 29 jumlah siswa mendapat nilai KKM ≥ 70 , dan skor pemantau tindakan mencapai 85%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas, maka tindakan

pelaksanaan pada siklus I ini belum optimal mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dikatakan belum optimal karena disebabkan oleh beberapa hal diatas. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu dilakukan perencanaan ulang untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya dalam rangka melakukan perbaikan. Peneliti dan observer memutuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan mengamati hasil analisis dan pengamatan hasil penelitian. Dengan demikian, diharapkan pada siklus II ini perencanaan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil yang diharapkan dapat mencapai target dengan semaksimal mungkin.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan pada siklus II. Tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam rangka memperbaiki pembelajaran dari kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I. Perencanaan tindakan yang akan dirancang pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS di

kelas supaya hasil belajar IPS yang siswa peroleh dapat lebih meningkat dan berdampak positif bagi siswa. Selain itu dapat menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan yang dipakai di SDN Setiabudi 01 Pagi dengan menggunakan metode *active learning*. Pada penelitian ini, peneliti memilih standar kompetensi yaitu perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang. b) Menyiapkan media pembelajaran. c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tentang petunjuk/langkah kerja dalam kelompok. d) Menyiapkan soal evaluasi sebanyak 20 butir yang terdiri dari 15 soal Pilihan Ganda (PG) dan 5 soal uraian yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus. e) Menyiapkan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu format catatan lapangan, instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa yang digunakan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, dan mempersiapkan kamera untuk merekam gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Rabu, 13 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai pukul 07.50 sampai dengan 09.00 WIB. Pertemuan ke-2 pada hari Jumat, 15 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai pukul 11.30 sampai dengan 12.40 WIB. Pertemuan ke-3 pada hari Selasa, 19 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Rabu, 13 Januari 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan mengkondisikan kelas dengan menyuruh merapikan tempat duduk, meminta siswa membuang sampah yang ada di kolong meja dan sekitarnya, menyiapkan alat dan buku pelajaran yang akan digunakan, berdoa, dan mengisi daftar kehadiran siswa. Guru memotivasi dan memberi semangat kepada siswa sebelum kegiatan belajar dimulai dengan bersama-sama menyanyikan lagu “Jika kau senang hati”. Guru juga mengajak siswa untuk membuat dan menyetujui peraturan selama belajar di kelas agar siswa lebih disiplin dan tertib selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selesai

membuat peraturan guru memotivasi siswa agar selalu memenuhi peraturan yang telah disepakati bersama.



Gambar 4.15 Guru mengucapkan salam dan mengisi daftar kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan dimulai dengan siswa menonton video yang ditampilkan oleh guru. Siswa terlihat serius menonton video tersebut. Setelah penayangan selesai, guru bertanya kepada siswa mengenai tayangan apa yang muncul pada video tersebut? Siswa berebut menjawab sambil mengacungkan tangan. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa agar mengacungkan tangan terlebih dahulu setelah guru menunjuk baru memberikan jawaban. Guru menunjuk siswa bernama Ana karena Ana yang lebih dahulu mengacungkan tangannya. Kemudian siswa tersebut menjawab pelaksanaan kerja paksa (romusha). Guru membenarkan jawaban siswa dan memberikan tambahan penjelasan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap

kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Anggota-anggota kelompok pada siklus II ini dapat dirubah setelah evaluasi siklus I yang ternyata belum sesuai dengan harapan sehingga menjadi pertimbangan kembali terhadap kemampuan dan karakter anggota-anggota dalam satu kelompok agar benar-benar heterogen. Selain itu, guru mengatur siswa agar jarak antar satu kelompok dengan kelompok lain tidak terlalu dekat. Sehingga siswa sungguh-sungguh berdiskusi hanya dengan teman sekelompoknya. Guru mengutamakan dan menjaga situasi serta kondisi agar tetap tenang dan kondusif.



Gambar 4.16 Guru mengatur jarak tempat duduk antar kelompok.

Siswa mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya. Siswa menyusun potongan gambar mengenai pelaksanaan kerja paksa romusha yang dilakukan penjajah Jepang. Selama siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa apabila ada yang tidak dimengerti. Setiap kelompok terlihat serius mengerjakan LKS. Siswa

bersemangat dan bekerja sama dengan teman lainnya dalam mengisi LKS. Siswa sudah mulai terlihat menjalin kerja sama antar anggota kelompoknya.



Gambar 4.17 Siswa menyusun potongan gambar.

Pada gambar di atas siswa sedang menyusun potongan gambar tentang pelaksanaan kerja paksa romusha. Siswa yang sudah selesai diperbolehkan mengumpulkan lembar kerja kelompoknya kepada guru. Kegiatan selanjutnya, perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Sebelum maju ke depan kelas, guru mengingatkan siswa agar tetap tertib dan aktif untuk bertanya. Setelah semua kelompok maju, guru bersama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok yang telah siswa lakukan.



Gambar 4.18 Perwakilan setiap kelompok menampilkan hasil kerja kelompoknya.

Siswa yang tidak maju ke depan kelas terlihat fokus memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil dari pekerjaan setiap kelompok. Setelah itu guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari. Salah satu pertanyaan yang siswa tanyakan saat kegiatan bertanya dan menjawab berlangsung yakni “Bu mengapa bangsa Indonesia mau dijajah oleh Jepang padahal saat penjajah Belanda, bangsa Indonesia sudah menderita? “Lalu guru melempar kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya untuk menjawab. Guru memotivasi siswa agar berani menjawab pertanyaan dari temannya tersebut. Siswa terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa yang lebih dahulu mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan bimbingan guru, siswa tersebut dapat menjelaskan bahwa awalnya

bangsa Indonesia menyambut baik bangsa Jepang karena telah berhasil mengalahkan Belanda sehingga membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Guru membenarkan jawaban siswa tersebut dan memberi penjelasan untuk melengkapi jawaban tersebut. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 4.19 Siswa bersama guru melakukan tanya jawab.

Kelompok terbaik yang terlihat aktif oleh guru dan lebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaan kelompoknya mendapat reward/penghargaan dari guru. Siswa terlihat senang karena merasa dihargai oleh guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memacu siswa yang lain untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran.



Gambar 4.20 Siswa mendapat *reward* dari guru.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian mengajak siswa untuk merangkum materi yang sudah dipelajari di buku tulisnya masing-masing dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Jumat, 15 Januari 2016)**a) Kegiatan Awal (10 menit)**

Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu berdoa bersama-sama. Guru memeriksa kehadiran dan kebersihan siswa dan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pengerahan tenaga romusha oleh Jepang. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.21 Guru mengkondisikan siswa dan mengajak siswa berdoa.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menyebutkan mengenai akibat-akibat dari pengeralahan tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia. Siswa memperhatikan guru dengan baik. Kemudian guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengingatkan kembali kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari guru haruslah mengacungkan tangannya terlebih dahulu, setelah guru menunjuk siswa tersebut barulah siswa diperbolehkan menjawab. Guru tetap menjaga kondisi kelas agar tetap tertib.



Gambar 4.22 Guru menyebutkan akibat dari pengeralahan tenaga romusha.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Apa akibat yang dialami bangsa Indonesia selama dijajah oleh Jepang?” Beberapa siswa mengacungkan tangan sambil menjawab “saya Bu”. Guru menunjuk salah seorang siswa bernama Fathur untuk menjawab. Lalu siswa tersebut menjawab “Bangsa Indonesia menderita bu, kekurangan makanan, terserang penyakit, bahkan sampai ada yang mati karena kelaparan”. Guru

membenarkan jawaban dari siswa tersebut. Kemudian guru melontarkan pertanyaan kembali “Apa akibatnya jika ada yang membantah perintah dari Jepang?” Hampir semua siswa mengacungkan tangannya dan ingin sekali menjawab pertanyaan dari guru. Namun guru menunjuk siswa bernama Efril yang awalnya tidak berani untuk menjawab namun saat guru memberikan pertanyaan kembali, siswa tersebut berani mengacungkan tangannya. Kemudian Efril menjawab “Akibatnya jika ada yang membantah akan mendapat hukuman siksaan, badan mereka akan dipukuli” Siswa membenarkan jawaban tersebut dan memberikan pujian kepada semua siswa yang sudah berani untuk mau menjawab pertanyaan dari guru. Langkah selanjutnya guru membagi kelompok siswa menjadi lima kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang anggota-anggota yang heterogen. Guru tetap menjaga situasi dan kondisi belajar agar tetap tenang dan kondusif.



Gambar 4.23 Siswa terlihat serius dalam mengerjakan LKS.

Selama siswa mengerjakan LKS, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Guru memantau siswa yang mengalami kesulitan selama pengerjaan kelompok. Guru memotivasi agar siswa mau saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS. Setelah melakukan diskusi, selanjutnya siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.



Gambar 4.24 Guru membimbing siswa selama mengerjakan LKS.

Selanjutnya, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk memaparkan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas, dan kelompok yang lain saling menanggapi atau memberikan pendapat pada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.



Gambar 4.25 Perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-3 (Selasa, 19 Januari 2016)**a) Kegiatan Awal (10 menit)**

Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdoa bersama-sama. Guru memeriksa kehadiran dan kebersihan siswa dan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang peraturan kelas yang sudah disepakati secara bersama-sama.



Gambar 4.26 Guru mengkondisikan kelas dan mengajak siswa berdoa.

b) Kegiatan Inti (10 menit)

Guru merumuskan organisasi-organisasi bentukan Jepang dan tokoh Siswa memperhatikan guru dengan baik. Kemudian guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Guru melontarkan pertanyaan “Sebutkan 3 semboyan gerakan Tiga A!” Hampir seluruh siswa ingin menjawab pertanyaan dari guru. Namun kali ini, guru tidak menunjuk siswa yang mengacungkan tangannya namun menunjuk siswa yang tidak mengacungkan tangannya “Warid mengapa tidak angkat tangan? Ayo coba warid jawab”. Guru memotivasi siswa tersebut untuk berani menjawab pertanyaan guru. Warid pun memberanikan dirinya untuk menjawab “Jepang pemimpin Asia dan Jepang pelindung Asia, yang satunya lagi saya lupa bu”. Guru memberi pujian kepada siswa tersebut karena sudah mau berani menjawab pertanyaan guru. Guru membenarkan jawaban tersebut meski jawaban nya belum terlalu tepat. Guru bertanya kembali untuk menyebut satu semboyan lagi dari yang sudah dijawab oleh Warid. Kemudian siswa yang lain mengacungkan tangannya. Lalu guru menunjuk siswa yang terlebih dahulu mengacungkan tangannya. Siswa tersebut menjawab “Jepang Cahaya Asia”. Guru membenarkan jawaban siswa tersebut dan memberi pujian.

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Tiap-tiap kelompok dibagikan Lembar Kerja Siswa. Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pengerjaan LKS tersebut.

Guru mengingatkan kembali peraturan kelas yang telah dibuat dan memberikan motivasi kepada siswa.



Gambar 4.27 Siswa terlihat menjalin kerja sama antar anggota kelompok dalam mengerjakan LKS.

Selama kegiatan siswa bekerja kelompok, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk memantau kerja sama, disiplin, dan semangat siswa dalam mengerjakan LKS. Guru membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.



Gambar 4.28 Guru membimbing siswa selama kegiatan diskusi berlangsung.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Ketika perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, guru mengajak kelompok yang lain memberikan pendapat pada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya.



Gambar 4.29 Perwakilan tiap kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Pada gambar di atas merupakan penyampaian laporan hasil diskusi kelompok yang mana dibacakan oleh salah satu kelompok melalui ketuanya dan anggota kelompok yang lain mendengarkan laporan yang dibacakan dan memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap jawaban yang dibacakannya. Siswa terlihat aktif saat menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.



Gambar 4.30 Siswa berani mengemukakan pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini. Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti tentang materi yang sudah diajarkan. Semua siswa menjawab “Sudah bu”. Semua siswa ternyata sudah mengerti pembelajaran hari ini. Lalu guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu. Siswa mengerjakan tes tertulis yang dibagikan oleh guru yang dikerjakan masing-masing siswa atau individu.



Gambar 4.31 Siswa mengerjakan soal akhir evaluasi siklus II.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I yang telah diperbaiki. Hasil dari pengamatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* pada siklus II, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai rencana, aspek-aspek yang terdapat pada lembar pengamatan sudah sesuai dengan rencana, aspek-aspek yang terdapat pada lembar pemantauan tindakan guru dan siswa sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa dalam setiap kelompok sudah memahami dan dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Dalam pembagian kelompok siswa sudah lebih tertib dan teratur, siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran maupun memberikan ide atau masukan, sehingga setiap anggota kelompok terlihat saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok.

Setiap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan guru sebanyak 20 butir dan lembar pemantauan tindakan siswa sebanyak 20 butir pengamatan. Pelaksanaan ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan yang berlangsung untuk dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dengan demikian,

pengamatan tindakan ini berguna untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Selain itu tampak adanya kerja sama dalam kelompok dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II. Hasil pengamatan dan evaluasi ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus II

No.	Nama	Nilai
1.	AK	80
2.	AH	76
3.	AG	73
4.	A	100
5.	AW	76
6.	AK	80
7.	AT	80
8.	DA	90
9.	DZ	73
10.	DA	83

11.	EM	60
12.	MF	93
13.	MF	86
14.	MJ	90
15.	MN	86
16.	MR	76
17.	MR	86
18.	NN	73
19.	NE	93
20.	NK	90
21.	NP	73
22.	NH	76
23.	RA	73
24.	R	73
25.	RD	60
26.	R	96
27.	SA	93
28.	SR	63
29.	W	70
Jumlah Nilai = 2.321		
Jumlah Data = 29		
Rata-rata = 80,03		

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPS, pemantau tindakan siswa dan guru melalui metode *active learning* setelah pelaksanaan pada siklus II.

Tabel 4.6 Tingkat kemampuan hasil belajar IPS, pemantau tindakan siswa dan guru siklus II

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Prosentase
1.	Nilai Siswa Terendah	60	-
2.	Nilai Siswa Tertinggi	100	-
3.	Nilai ≤ 70	3	10,34%
4.	Nilai ≥ 70	26	89,65%
5.	Jumlah nilai	2.321	-
6.	Rata-rata	80,03	-
7.	Pemantau Tindakan Siswa	18	90%
8.	Pemantau Tindakan Guru	19	95%

Dari tabel yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS tentang perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia menunjukkan ketercapaian target yang diharapkan peneliti yaitu hasil belajar IPS siswa meningkat minimal 85% dari 29 siswa, yaitu sebanyak 26 siswa di kelas V mencapai hasil KKM ≥ 70 dan keterlaksanaan pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan metode *active learning* telah mencapai prosentase 85%.

Hasil belajar IPS siswa mencapai 89,65% dari keseluruhan jumlah 29 siswa. Sebanyak 26 siswa telah mencapai KKM ≥ 70 . Skor pemantauan tindakan siswa telah mencapai 90%, sedangkan prosentase pemantauan tindakan guru mencapai 95%. Peningkatan hasil belajar siklus I yaitu sebesar 62,06 % menuju ke siklus II sebesar 89,65% adalah 27,59%. Peningkatan skor pemantauan tindakan siswa dari siklus I yaitu sebesar 65% menuju ke siklus II sebesar 90% adalah 25% sedangkan skor pemantauan tindakan guru dari siklus I yaitu sebesar 80% menuju ke siklus II sebesar 95% adalah 15%. Pelaksanaan tindakan siklus II dinyatakan berhasil. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dirasa cukup dan dihentikan pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa

dalam proses pembelajaran menggunakan metode *active learning* yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menguji keterpercayaan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan keterpercayaan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh observer dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi hasil belajar IPS siswa yang diberikan pada akhir siklus setelah tindakan diberikan. Soal

evaluasi yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu melalui validasi instrumen tes. Hasil evaluasi siswa kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa pada setiap siklusnya.

C. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *active learning* pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan langsung berdasarkan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer, adapun data penelitian diperoleh dari data tentang hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan, sebagai berikut:

1. Data Pemantauan Tindakan

Prosentase hasil pemantauan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *active learning* pada siklus I aktivitas guru sebesar 80% dan aktivitas siswa sebesar 65%. Pada siklus II aktivitas guru sebesar 95% dan aktivitas siswa sebesar 90%. Berikut ini disajikan tabel aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 4.7 Penilaian Aktivitas Guru

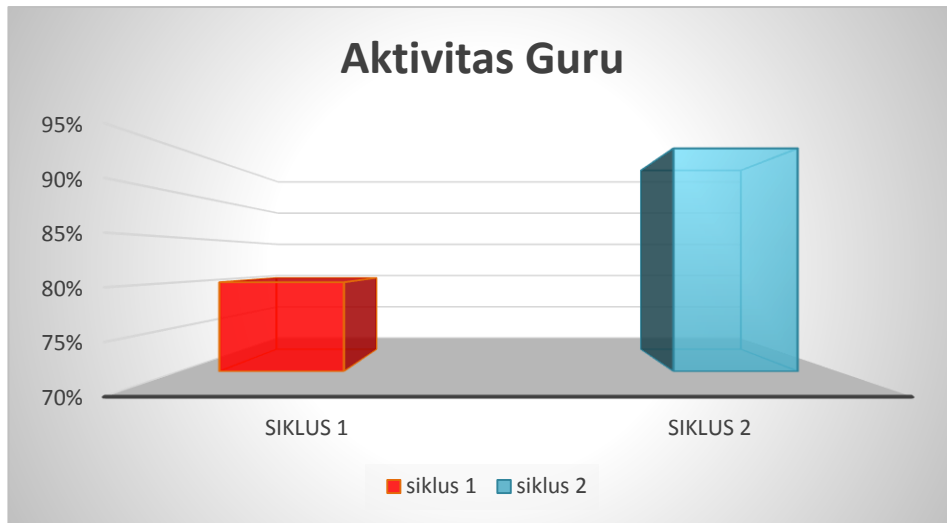
SIKLUS	SKOR	PROSENTASE (%)
I	16	80%
II	19	95%

Tabel 4.8 Penilaian Aktivitas Siswa

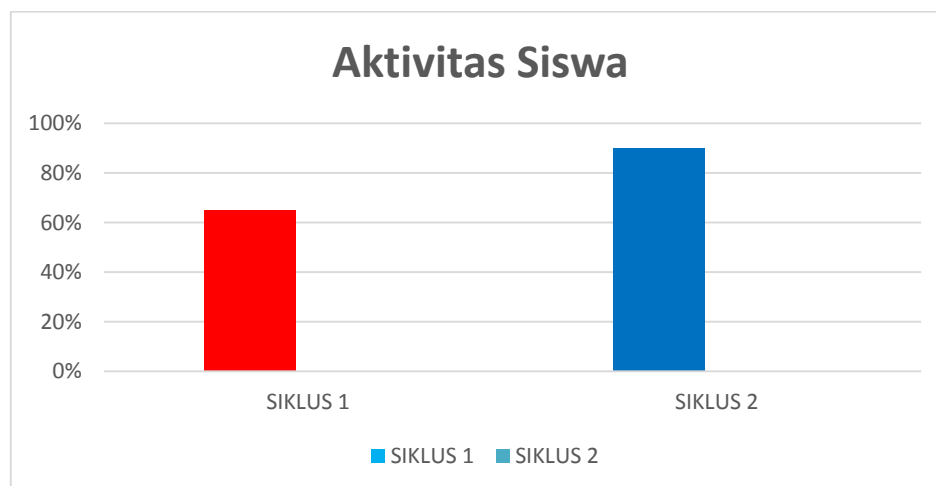
SIKLUS	SKOR	PROSENTASE (%)
I	13	65%
II	18	90%

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penilaian pemantauan tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 15% terhadap aktivitas guru dan 25% terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning*. Peningkatan prosentase aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi dalam proses pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *active learning* dapat disajikan dalam grafik di bawah ini. Peningkatan prosentase aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi dalam proses pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan

metode *active learning* dapat disajikan dalam grafik di bawah ini.



Grafik Batang 4.1 Grafik Batang Prosentase Aktivitas Guru kelas V Siklus I dan Siklus II



Grafik Batang 4.2 Grafik Batang Prosentase Aktivitas Siswa kelas V Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru di atas menunjukkan terjadinya peningkatan tingkat tindakan aktivitas guru dan

siswa dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas V melalui metode *active learning*. Pada siklus I penerapan metode *active learning* belum maksimal, sedangkan pada siklus II penerapan pembelajaran *active learning* sudah maksimal, hal tersebut terbukti adanya peningkatan prosentase pada setiap siklusnya.

2. Data Hasil Belajar IPS

Data penelitian ini diperoleh dari penilaian hasil belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPS siswa melalui metode *active learning* setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar IPS siswa kelas V

SIKLUS	PROSENTASE HASIL BELAJAR (%)	TARGET PENCAPAIAN
I	62,06 %	85%
II	89,65 %	

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus I dan siklus II.



Grafik 4.3 Grafik Batang Hasil Belajar IPS siswa kelas V Siklus I dan Siklus II.

Dari gambar grafik di atas data hasil belajar IPS siswa pada siklus I 62,06 % didapat dari hasil evaluasi siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 70 adalah 18 dari 29 siswa secara keseluruhan. Sedangkan pada siklus II hasil belajar IPS siswa 89,65 % didapat dari hasil evaluasi siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 70 adalah 26 dari 29 siswa secara keseluruhan.

3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan, hasil evaluasi siswa hanya 62,06 % atau sebanyak 18 siswa. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85%, kondisi demikian disebabkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti baru menggunakan

metode *active learning* dalam pembelajaran sehingga siswa merasa asing dengan pembelajaran metode *active learning*. Keadaan ini mendorong peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan membuat persiapan baru dengan masukan dari siklus I.

b. Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 62,06 % pada siklus I menjadi 89,65% atau sebanyak 26 siswa. Dengan demikian setiap siklus ini terjadi peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru dari 80% menjadi 95% pada siklus II terjadi peningkatan 15% . Aktivitas siswa pada siklus I dari 65% menjadi 90% pada siklus II, pada siklus II terjadi peningkatan 25%, peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II terlihat dari adanya partisipasi aktif seluruh siswa.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Intepretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti yang berperan sekaligus guru setelah melakukan analisis data. Berdasarkan temuan serta data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II telah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan. Dari pembelajaran metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS tentang perjuangan melawan penjajahan dan pergerakan nasional Indonesia. Pada tindakan siklus II dengan nilai hasil belajar siswa 89,65 dianggap telah

mencapai hasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditargetkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan demikian tindakan perbaikan dianggap telah cukup, oleh karena itu tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data hasil evaluasi siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS tentang perjuangan melawan penjajahan dan pergerakan nasional Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning*.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS tentang perjuangan melawan penjajahan dan pergerakan nasional Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* mengalami peningkatan hasil belajar IPS.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS materi tentang perjuangan melawan penjajahan dan pergerakan nasional Indonesia menggunakan metode pembelajaran *active learning*. Prosentase data pemantauan aktivitas guru pada siklus I sebesar 80% menjadi 95% pada siklus II, pada siklus II terjadi peningkatan 15%. Data pemantauan tindakan aktivitas siswa pada siklus I 65% menjadi 90% pada siklus II terjadi peningkatan 25%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *active*

learning dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa.

Dengan meningkatnya hasil data pemantauan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*, maka hasil belajar IPS siswa kelas V juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari prosentase hasil belajar IPS siswa yang mendapatkan nilai KKM ≥ 70 pada siklus I adalah 62,06 % dan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai KKM ≥ 70 mengalami peningkatan yaitu 89,65 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi yaitu dengan menggunakan metode *active learning*. Karena metode *active learning* dapat memberikan pendapat, bekerjasama yang baik antar anggota kelompoknya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti masih terbatas, sehingga dapat berpengaruh pada proses penilaian dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan laporannya. Instrumen yang digunakan masih bersifat umum sehingga kejadian-kejadian-kejadian yang khusus tidak dapat teranalisis seutuhnya.

Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Setiabudi 01 Pagi, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dan hanya bisa memberikan masukan-masukan ke sekolah lain agar menerapkan metode pembelajaran dengan baik.